BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara berkembang yang tengah berusaha menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang mampu bersaing di era globalisasi saat ini. Saat ini, Presiden RI memiliki visi untuk meningkatkan kualitas SDM yang ada di Indonesia. Rasionalnya, jika ingin meningkatkan kualitas SDM, maka pendidikan yang ada di Indonesia harus lebih diperhatikan oleh pemerintah. Hal ini dikarenakan pendidikan memiliki peran yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) di Indonesia.

Pendidikan memiliki peranan penting bagi kelangsungan hidup manusia. Dengan adanya pendidikan, manusia bisa hidup dengan aman dan damai berlandaskan moral yang baik dan wawasan yang luas. Pendidikan dapat mengubah alur kehidupan, baik dari sesuatu yang kurang benar menjadi benar, maupun sesuatu yang kurang baik menjadi baik. Oleh sebab itu setiap manusia sangat penting untuk mengemban pendidikan.

Melihat pentingnya pendidikan di negeri ini, pemerintah sedari dulu melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, diantaranya adalah untuk meningkatkan anggaran keperluan pendidikan, aktif memberikan pelatihan *softskill* maupun *hardskill* kepada guru, menjalankan program sertifikasi

guru, dan pembenahan kurikulum. Selain hal tersebut, seorang guru tentunya harus mampu mengembangkan empat kompetensi yang harus dimilikinya secara mandiri tanpa harus menunggu arahan dari pemerintah. Empat kompetensi tersebut adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Dengan empat kompetensi tersebut, seorang guru mampu menjadi pendidik yang profesional.

Guru adalah komponen yang sangat penting dalam keberhasilan pelaksanaan pendidikan. Tanpa guru proses pembelajaran tidak akan berlangsung dengan baik. Selain itu, meskipun di dalam kelas terdapat seorang guru namun kurang inovatif, maka proses pembelajaran akan berjalan kurang baik dan tidak menyenangkan. Dalam hal ini, guru harus memiliki kreativitas untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Peran guru sangat memengaruhi terciptanya generasi muda yang berkualitas sehingga mampu bersaing di tingkat nasional maupun internasional. Oleh karena itu, diperlukannya upaya guru untuk melakukan pembelajaran yang bersifat aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Pembelajaran yang bersifat aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dapat diwujudkan dengan menerapkan model pembelajaran yang menarik minat siswa dalam belajar dan disesuaikan dengan materi pelajaran dan kurikulum yang berlaku. Setiap mata pelajaran memiliki karakteristik materi yang beragaman, sehingga guru dituntut agar mampu berinovasi dan memiliki kreativitas yang tinggi. Selain itu, memahami karakterisik siswa juga sangat diperlukan oleh guru untuk dapat menyesuaikan karakteristik materi dengan gaya

belajar siswa. Dengan demikian, seorang guru harus mampu mengkaji materi dan memahami karakteristik siswa sebelum melaksanakan proses pembelajaran.

Berbagai mata pelajaran diajarkan dalam pendidikan formal, hal ini ditegaskan dalam UU No. 20 Tahun 2003, Bab X Pasal 37 Ayat 1 yang menyebutkan bahwa "kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan/kejuruan dan muatan lokal". Berdasarkan kutipan tersebut diketahui bahwa di Sekolah Dasar terdapat mata pelajaran IPA. Menurut Peters & Gega (dalam Kelompok Kerja Dosen IPA PGSD, 2018) hakikat IPA memiliki arti bahwa pengetahuan yang bersifat ilmiah, dan berasal dari ilmuan dengan pengetahuan yang sudah dikembangkan. Sedangkan Harlen (dalam Kelompok Kerja Dosen IPA PGSD 2018) menyatakan bahwa ilmu pengetahuan alam adalah sebagian besar aktivitas mental dan praktik manusia untuk menghasilkan pengetahuan. Dengan demikian, ilmu pengetahuan alam (IPA) sangat penting untuk dibelajarkan di SD baik secara teori maupun praktiknya.

Pendidikan IPA di SD bertujuan untuk memberikan kesempatan agar siswa dapat mengasah rasa ingin tahu dengan alami, meningkatkan keterampilan bertanya serta menggali jawaban dari berbagai fenomena alam yang dipelajari, dan dapat mengembangkan cara berfikir ilmiah. Tujuan mata pelajaran IPA di SD/MI menurut BNSP, 2006 (dalam Susanto, 2013) adalah: 1) mendapatkan keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa; 2) mengembangkan pengetahuan serta pemahaman terhadap konsep-konsep IPA yang memiliki manfaat bagi kehidupan sehari-hari; 3) memupuk rasa ingin tahu dan

menumbuhkan sikap yang baik terhadap hubungan yang saling memengaruhi antara IPA, teknologi dan masyarakat; 4) mengembangkan keterampilan proses dalam meyelidiki alam sekitar; 5) menumbuhkan rasa tanggung jawab untuk menjaga kelestarian alam; 6) menumbuhkan kesadaran agar selalu menghargai alam; dan 7) mendapatkan pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA yang dapat digunakan di masa yang akan datang.

Pada Gugus VII Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng, ditemukan masalah yang cocok sebagai bahan penelitian. Berdasarkan kegiatan observasi di SD kelas IV Gugus VII Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng, didapatkan hasil bahwa siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, model pembelajaran inovatif yang diterapkan oleh guru masih belum optimal, dan kegiatan pembelajaran cenderung membosankan sehingga siswa kurang paham dengan materi yang dibelajarkan. Hal ini dapat memengaruhi hasil belajar IPA siswa. Hasil observasi di atas diperkuat dengan hasil pencatatan dokumen pada saat mewawancarai semua guru kelas IV SD di Gugus VII Kecamatan Sukasada, yang dilaksanakan pada tanggal 14 – 16 Oktober 2019 berupa nilai ulangan tengah semester. Adapun hasil pencatatan dokumen yang disajikan ke dalam Tabel 1.1 sebagai berikut.

Tabel 1.1
Data Nilai Ulangan Tengah Semester Siswa Kelas IV SD di Gugus VII Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng

No	Nama Sekolah	KKM	Jumlah Siswa	Jumlah	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	SDN 1 Selat	65	21	9	12
2	SDN 2 Selat	75	30	13	17
3	SDN 3 Selat	71	28	13	15
4	SDN 4 Selat	65	26	11	15

No	Nama Sekolah	KKM	Jumlah Siswa	Jumlah	
				Tuntas	Tidak Tuntas
5	SDN 5 Selat	65	22	8	14
6	SDN 6 Selat	65	11	4	7
Jumlah			138	58	80

(Sumber: Guru Kelas IV SD di Gugus VII Kecamatan Sukasada, 2019)

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar IPA siswa kelas IV SD di Gugus VII Kecamatan Sukasada kurang maksimal. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang tidak tuntas (80 siswa) lebih banyak dibandingkan dengan jumlah siswa yang tuntas (58 siswa). Melihat hal tersebut, penulis mencari solusi mengenai cara untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD di Gugus VII Kecamatan Sukasada dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL).

Problem Based Learning (PBL) adalah suatu pembelajaran yang dilakukan dengan cara memberikan sebuah masalah, mengajukan berbagai pertanyaan, memfasilitasi suatu penyelidikan, dan membuka sebuah diskusi (Abdullah, 2014). Model ini dapat membuat siswa belajar dengan berbagai usaha dalam mengatasi permasalahan dalam kehidupan sehari-hari secara terstruktur. Di dalam pembalajaran, siswa diharapkan mampu berperan aktif dalam melakukan penyelidikan sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan, dan guru memiliki peran sebagai fasilitator. Model *problem based learning* (PBL) memiliki beberapa tahapan yang harus dilalui dalam proses pembelajaran. Menurut Oon-Seng Tan (dalam Sani, 2014) pembelajaran berbasis masalah (PBL) memiliki 5 tahapan, yakni: 1) menghadapi permasalahan dengan percaya diri; 2) menganalisis permasalahan; 3) melakukan pelaporan terhadap hasil temuan; 4) memberikan sebuah solusi dan refleksi; 5) mengkaji ulang dan mengevaluasi.

Berdasarkan uraian tersebut, model *problem based learning* (PBL) diasumsikan memiliki pengaruh terhadap hasil belajar IPA. Dengan demikian, maka akan dilaksanakan suatu penelitian dengan judul Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD di Gugus VII Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2019/2020.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut.

1. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran.
2. Model pembelajaran yang digunakan kurang inovatif dalam proses pembelajaran.
3. Media pembelajaran yang digunakan belum bervariasi.
4. Kegiatan pembelajaran cenderung membosankan sehingga siswa kurang memahami materi pembelajaran.
5. Rendahnya hasil belajar IPA.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, permasalahan penelitian ini dibatasi pada pengujian model pembelajaran *problem based learning* (PBL) berpengaruh terhadap hasil belajar IPA. Dengan demikian, penelitian ini hanya terfokus pada pengaruh model *problem based learning* (PBL) terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD di Gugus VII Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan, rumusan masalah yang dapat ditentukan adalah "apakah terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan kelompok siswa yang tidak dibelajarkan dengan model *Problem Based Learning* (PBL) pada Siswa Kelas IV SD di Gugus VII Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2019/2020?".

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan kelompok siswa yang tidak dibelajarkan dengan model *Problem Based Learning* (PBL) pada Siswa Kelas IV SD di Gugus VII Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2019/2020.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan mengenai penerapan model *problem based learning* (PBL) terhadap hasil belajar IPA.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Bagi Siswa

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, siswa mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna serta memperoleh penilaian yang objektif dalam pembelajaran IPA.

b. Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan sebuah informasi kepada guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).

c. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi kepala sekolah untuk mengembangkan kreativitas guru dalam proses pembelajaran dan asesmen.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan kepustakaan untuk melakukan penelitian, penelitian lanjutan, dan penelitian perbandingan.